BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini untuk keberlangsungan hidup anak dan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain. Anak berhak mendapatkan pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya, salah satunya hak untuk kesehatan. Sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun dikenal sebagai periode kritis sekaligus periode emas, karena pada periode tersebut terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya sampai anak menjadi dewasa. Dampak yang terjadi akibat gangguan tumbuh kembang pada periode ini, terutama gangguan perkembangan otak anak tidak dapat diperbaiki lagi (irreversible), sehingga pemberian makan yang optimal untuk pemenuhan gizi anak pada periode tersebut sangat penting dalam menunjang perkembangan otak (Kemenkes RI, 2023).

Malnutrisi masih menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita) secara global. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 5,7% balita di dunia mengalami gizi lebih, 6,7% mengalami gizi kurang dan gizi buruk, serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi stunting secara global tersebut tergolong kategori tinggi karena berada antara 20% - <30%. Jumlah tersebut dapat meningkat secara substansial karena kendala dalam akses pangan dan nutrisi penting selama pandemi COVID19. Berdasarkan *Global Hunger Index* (GHI) 2021, Indonesia berada di urutan ke-73 dari 116 negara dengan *hunger score moderat*. Indikator yang termasuk dalam GHI adalah prevalensi *wasting* dan *stunting* pada anak-anak di bawah lima tahun (Kepmenkes RI, 2020)

Dari Balita dibawah 2 tahun yang ditimbang berat badannya dan diukur tinggi badannya. Diperoleh data Baduta gizi kurang, pendek dan kurus. Kabupaten / Kota dengan jumlah Baduta dengan gizi kurang, pendek dan kurus terbanyak adalah Kabupaten Pandeglang, sedangkan Kabupaten / Kota dengan jumlah Baduta dengan gizi kurang, pendek dan kurus terendah adalah Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita stunting di Banten mencapai 20% pada 2022. Provinsi tersebut menempati peringkat ke-23 tertinggi secara nasional. Banten berhasil menurunkan angka

balita *stunting* sebesar 4,5 poin dari tahun sebelumnya. Pada SSGI 2021, tercatat prevalensi balita *stunting* di Banten sebesar 24,5%. Meski demikian, masih ada 5 kabupaten/kota dengan prevalensi balita *stunting* di atas rata-rata angka provinsi. Sisanya, 3 kabupaten/kota di bawah angka rata-rata prevalensi balita *stunting* Banten. Kabupaten Pandeglang merupakan wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Banten pada SSGI 2023, yakni mencapai 29,4%. Namun, angka tersebut menurun 8,4 poin dari hasil SSGI pada tahun sebelumnya yang sebesar 37,8% (SSGI, 2023).

Menurut UNICEF dan WHO *Framework on Stunting Determinants* diketahui bahwa penyebab masalah gizi termasuk *stunting* sangat multifactor, meliputi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Asupan makanan yang tidak adekuat serta penyakit infeksi merupakan penyebab langsung terjadinya masalah gizi. SSGI 2021 menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi usia <6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan hanya sekitar 52,5% anak usia 6-23 bulan yang mendapatkan makanan pendamping ASI yang beragam dari segi kelompok bahan makanan (mendapatkan ≥ 4 kelompok bahan makanan). Sementara penyebab tidak langsung masalah gizi meliputi rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga, rendahnya akses terhadap akses sanitasi dan air bersih serta rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2023)

Praktik pemberian makan yang tidak benar (*inappropriate feeding practices*) merupakan penyebab utama awal terjadinya masalah gizi pada bayi dan balita. Pemenuhan gizi pada seorang anak diawali dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dengan memantau pertumbuhannya. Mulai usia 6 bulan, yaitu ketika ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, merupakan periode yang rawan sehingga diperlukan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang adekuat dan seimbang. Berbagai penelitian menyebutkan, insiden kurang gizi meningkat tajam pada periode 6 bulan sampai dengan 18 bulan di berbagai Negara (WHO, 2010). Hal ini disebabkan baik karena ketidaktahuan dan/atau ketidakmampuan menyiapkan MP ASI yang dapat mencukupi kebutuhan gizi, secara tepat dan higienis. Oleh karena itu pendidikan mengenai pemberian makan bayi dan anak perlu diberikan sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah gizi yang akan berdampak permanen pada perkembangan anak di kemudian hari. Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak ini merupakan salah satu implementasi dari *Global Strategy Infant and Young Feeding* dengan penyesuaian dan analisis masalah lokal yang dihadapi di Indonesia dimulai dari praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP ASI dan rekomendasi melanjutkan ASI sampai 2 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2020)

Penelitian Pipit Fitri Coliyah. (2020) menunjukkan hasil uji *paired sampel t-test* perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p=0,000$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi ($p=0,005$). Berdasarkan uji *Mann Whitney* beda dua kelompok didapatkan perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,002$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan ibu yang signifikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil uji *wilcoxon* perbedaan pola PMBA sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perbedaan pola PMBA sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi ($p=0,001$), sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pola PMBA sebelum dan sesudah diberikan *booklet* ($p=0,102$). Berdasarkan uji *Mann Whitney* beda dua kelompok didapatkan perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,023$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pola PMBA antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sobang bahwa pada tahun 2020 sebanyak 54 orang dari jumlah bayi usia 12-23 bulan yang terdaftar, terdapat 45 orang (83,3%) jumlah baduta usia 12-23 bulan mengalami gizi kurang dan pada tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif menurun yaitu dari jumlah baduta yang terdaftar sebanyak 56 bayi usia 12-23 bulan yang mengalami gizi kurang sebanyak 43 orang (76,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih ada bayi usia 12-23 bulan yang mengalami gizi kurang (Puskesmas Sobang 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sobang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang yang memiliki bayi usia 12-23 bulan dan didapatkan 7 orang diantaranya memiliki masalah dalam memberikan makanan tambahan pada anaknya. Ketujuh orang tersebut mengatakan bahwa mereka mengalami masalah dalam memberikan jenis makanan kepada anaknya. Mereka mengatakan memberi makan anaknya tanpa melihat jenis atau porsi makanan berdasarkan umur, sehingga berat badan anak mereka berkurang saat usia 1 tahun, belum lagi saat perilaku anak mereka yang mengalami GTM (gerakan tutup mulut) saat diberikan makan. Menurut hasil analisa yang dilakukan Penyebab gizi kurang di wilayah Puskesmas Sobang Pandeglang Banten adalah pola asuh, pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan pada anak yang tidak tepat. Beberapa praktik pemberian makan yang kurang tepat diantaranya tidak dilakukan inisiasi menyusui dini dan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang terlalu cepat atau terlambat diberikan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Edukasi Media Keping PMBA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

1.2. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Peneliti telah melakukan *review* beberapa jurnal penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1. *Literature Review* Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Pipit Fitri Choliyah (2020)	Efektivitas Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Pola Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Di Kecamatan Kapetakan Cirebon Jawa Barat	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>quasi eksperiment</i> menggunakan rancangan <i>pre-post test with control design</i> . Teknik sampling dengan <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian 70 responden. Uji statistik	Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p=0,000$ dengan	Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, prosedur penelitian dan analisis data. Penelitian saat ini menggunakan uji <i>paired t-test</i> &

		menggunakan uji		<i>independent t-test</i>
				<i>independent t-test</i>
Leylys Liestyawati (2018)	Pengaruh Penyuluhan dengan Media <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Desa Kemusu Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>quasi eksperiment</i> menggunakan rancangan <i>pre-post test with control design</i> . Teknk sampling dengan <i>purposive sampling</i> . Sampel penelitian 47 responden. Uji statistik menggunakan uji	Hasil uji beda pada variabel pengetahuan terdapat pengaruh (p=0,000). Variabel sikap terdapat pengaruh (p=0,000)	Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti desain penelitian, populasi, sampel, prosedur penelitian dan analisis data. Penelitian saat ini menggunakan uji <i>paired t-test</i> & <i>independent t-test</i>
Desima Rony Asi (2021)	Pengaruh Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Merapi I Kabupaten Lahat Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan Pendekatan <i>Mix Method Study</i> . Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>pre dan post desain</i> . Uji statistik yang digunakan	ini ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan program konseling PMBA (p=0,001).	Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti desain penelitian, populasi, sampel dan prosedur penelitian.

		pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji <i>wilcoxon signed rank test</i> dan uji <i>mann whitney</i>	
Dewi Praya Untari (2023)	Media Edukasi Stipma (Stik Informasi Pemberian Makan Anak) Meningkatkan Pengetahuan Ibu Dan Pola Pmba Anak Usia 6 – 23 bulan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>quasi eksperiment</i> menggunakan rancangan <i>one group pre-post test design</i> . Teknk sampling dengan <i>total sampling</i> . Sampel penelitian 32 responden. Uji statistik menggunakan uji <i>paired sample t-test</i>	Ada perbedaan Perbedaan penelitian terlihat dari narasi judul dan wilayah penelitian. Perbedaan lain terlihat dari sisi teoritis dan metodologis seperti desain penelitian, populasi, sampel, prosedur penelitian dan analisis data. Penelitian saat ini menggunakan uji <i>paired t-test & independent t-test</i>

1.3. Rumusan Masalah

Sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun dikenal sebagai periode kritis sekaligus periode emas, karena pada periode tersebut terjadi pertumbuhan otak sangat pesat yang sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya sampai anak menjadi dewasa. Dampak yang terjadi akibat gangguan tumbuh kembang pada periode ini, terutama gangguan perkembangan otak anak tidak dapat diperbaiki lagi (*irreversible*), sehingga pemberian makan yang optimal untuk pemenuhan gizi anak pada periode tersebut sangat penting dalam

menunjang perkembangan otak.mbil langkah berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga gizi Puskesmas Sobang bahwa banyak balita yang pola makannya tidak baik sehingga asupannya kurang dan menyebabkan balita mengalami gizi kurang.

Berdasarkan fenomena di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Pemberian Edukasi Media Keping PMBA dapat memberikan pengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023?.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam penelitian ini maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Edukasi media keping PMBA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023?.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi media keping PMBA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

1.5.2. Tujuan Khusus

- 1.5.2.1. Untuk Mengidentifikasi Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi media keping PMBA Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023
- 1.5.2.2. Untuk Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi media keping PMBA Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.
- 1.5.2.3. Untuk Mengidentifikasi Sikap Ibu tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi media keping PMBA Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.
- 1.5.2.4. Untuk Menganalisis Pengaruh Edukasi media keping PMBA Terhadap Pengetahuan dan sikap ibu Tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah sumber literatur dan kepustakaan kepada pembaca serta memberikan informasi yang nyata tentang terapi komplementer untuk memberikan Edukasi PMBA.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menambah pengetahuan serta sikap positif bagi responden mengenai pola makan anak setelah diberikan media kepingan tentang PMBA.

1.6.2.2. Bagi Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi kepada pihak Puskesmas Sobang dalam penyusunan program konseling terkait dengan Perilaku Pola Makan Pada Balita.

1.6.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berorientasi pada lingkup kesehatan anak serta teknologi pelayanan gizi. Selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai permasalahan kesehatan dalam upaya promotif dan preventif.

1.6.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain dan metode yang lain, , menambah jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih maksimal.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang Pengaruh Edukasi media keping PMBA Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perilaku Pola Makan Balita Usia 12-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang Tahun 2023 Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sobang Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 12-23 bulan Metode yang digunakan adalah *quasi eksperiment* dengan desain *two group pretest-posttest*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner.